JURNAL ILMIAH SEMARAK

P-ISSN 2615-6849 , E-ISSN 2622-3686

Jurnal Semarak,Vol.9,No 2 Juni 2026 Hal (304-314)

@Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pamulang

# Kepemimpinan Strategik Islami: Integrasi Nilai-Nilai Profetik, Maqasid Syariah, dan Etika Kepemimpinan dalam Manajemen Strategik Perspektif Syariah

**[1]Rahmi Andini Syamsuddin**
*Dosen Prodi Manajemen S-1, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Univeritas Pamulang*
*Mahasiswa Program Doktor Manajemen, Universitas Islam Bandung[1]*
*E-mail: dosen02062@unpam.ac.id*
**[2] Muhardi**
*Program Doktor Manajemen, Universitas Islam Bandung[2]*
*E-mail: muhardi.z66@gmail.com*

## ABSTRAK

Kepemimpinan strategis dalam perspektif Islam mengintegrasikan nilai-nilai kenabian (shiddiq, amanah, tabligh, dan fathanah) serta Maqasid Syariah sebagai kerangka holistik dalam pengelolaan organisasi. Berbeda dengan kepemimpinan strategis konvensional yang lebih menekankan pada maksimalisasi keuntungan dan keunggulan kompetitif, kepemimpinan strategis Islam memandang kepemimpinan sebagai amanah dari Allah SWT untuk mewujudkan falah (keberhasilan di dunia dan akhirat) melalui maslahah (kepentingan umum). Makalah konseptual ini bertujuan untuk mengeksplorasi integrasi prinsip-prinsip kepemimpinan kenabian dan Maqasid Syariah ke dalam proses manajemen strategis, meliputi perumusan, implementasi, dan evaluasi strategi. Melalui tinjauan literatur sistematis yang mencakup ayat-ayat Al-Qur'an, Hadis, pemikiran ulama klasik, serta studi empiris terkini pada lembaga keuangan syariah dan institusi pendidikan, penelitian ini mengembangkan Kerangka Kepemimpinan Strategis Kenabian (*Prophetic Strategic Leadership Framework).* Kerangka tersebut menempatkan tauhid sebagai fondasi utama, musyawarah sebagai pendekatan pengambilan keputusan, dan Maqasid Syariah (perlindungan agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta) sebagai ukuran kinerja tertinggi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan strategis Islam mampu meningkatkan keberlanjutan organisasi, tata kelola yang etis, serta ketahanan dalam menghadapi tantangan kontemporer seperti transformasi digital dan globalisasi. Makalah ini memberikan kontribusi pada khazanah keilmuan dengan mengusulkan model konseptual yang menghubungkan nilai-nilai Islam dengan praktik manajemen strategis modern, khususnya relevan bagi bank syariah dan institusi pendidikan di Indonesia. Implikasi praktis mencakup rekomendasi program pengembangan kepemimpinan berbasis teladan kenabian serta indikator kinerja berbasis Maqasid Syariah. Keterbatasan penelitian dan arah penelitian empiris di masa depan juga dibahas.

Kata kunci: Kepemimpinan Strategis Islam, Kepemimpinan Kenabian, Maqasid Syariah, Manajemen Strategis, Tata Kelola Etis

## *ABSTRACT*

*Strategic leadership in the Islamic perspective integrates prophetic values (shiddiq, amanah, tabligh, fathanah) and Maqasid Syariah as a holistic framework for organizational management. Unlike conventional strategic leadership that emphasizes profit maximization and competitive advantage, Islamic strategic leadership views leadership as an amanah (trust) from Allah SWT to achieve falah (success in this world and the hereafter) through maslahah (public interest). This conceptual paper aims to explore the integration of prophetic leadership*

JURNAL ILMIAH SEMARAK

P-ISSN 2615-6849 , E-ISSN 2622-3686

Jurnal Semarak,Vol.9,No 2 Juni 2026 Hal (304-314)

@Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pamulang

*principles and Maqasid Syariah into the strategic management process, including formulation, implementation, and evaluation of strategies. Through a systematic literature review of Qur'anic verses, Hadith, classical Islamic scholarship, and recent empirical studies on Islamic financial institutions and education, this study develops a Prophetic Strategic Leadership Framework. The framework highlights the role of tauhid as the foundation, musyawarah (consultation) in decision-making, and Maqasid Syariah (protection of religion, life, intellect, lineage, and wealth) as the ultimate performance measure. Findings indicate that Islamic strategic leadership enhances organizational sustainability, ethical governance, and resilience in facing contemporary challenges such as digital transformation and globalization. The paper contributes to the literature by proposing a conceptual model that bridges Islamic values with modern strategic management practices, particularly relevant for Islamic banks and educational institutions in Indonesia. Practical implications include recommendations for leadership development programs based on prophetic examples and Maqasid-based performance indicators. Limitations and directions for future empirical research are also discussed.*

*Keywords: Islamic Strategic Leadership; Prophetic Leadership; Maqasid Syariah; Strategic Management; Ethical Governance.*

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang Penelitian

Di era globalisasi dan disrupsi teknologi yang semakin cepat, kepemimpinan strategik menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan organisasi dalam menghadapi lingkungan bisnis yang volatile, uncertain, complex, dan ambiguous (VUCA). Kepemimpinan strategik secara umum didefinisikan sebagai kemampuan pemimpin untuk merumuskan visi jangka panjang, mengelola perubahan strategis, mengalokasikan sumber daya secara efektif, serta menciptakan keunggulan kompetitif berkelanjutan. Pendekatan kepemimpinan konvensional yang banyak dipengaruhi oleh teori Barat cenderung menekankan aspek rasional, profit maksimalisasi, dan keunggulan pasar. Namun, model tersebut sering kali dikritik karena kurang memperhatikan dimensi etika, tanggung jawab sosial, dan keberlanjutan spiritual, sehingga rentan menimbulkan berbagai masalah seperti krisis kepercayaan, ketidakadilan, serta degradasi nilai-nilai kemanusiaan dalam organisasi (Munadjat, 2025).

Fenomena tersebut semakin relevan di tengah perkembangan ekonomi syariah yang pesat di Indonesia sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia. Pertumbuhan industri keuangan syariah, lembaga pendidikan Islam, serta berbagai organisasi berbasis nilai Islami menuntut kepemimpinan yang tidak hanya kompeten secara manajerial, tetapi juga mampu menjaga integritas syariah di tengah tekanan pasar global yang bersifat sekuler. Banyak organisasi syariah menghadapi tantangan ganda: di satu sisi harus mencapai kinerja finansial dan pertumbuhan yang kompetitif, di sisi lain harus tetap konsisten dengan prinsip-prinsip syariah seperti penghindaran riba, gharar, serta komitmen terhadap maslahah umat. Kesenjangan antara tuntutan komersial dan kewajiban moral ini sering kali muncul dalam praktik, termasuk pada lembaga keuangan syariah terkemuka (Andini et al., 2025).

Islam sebagai agama yang kaffah (menyeluruh) menyediakan panduan komprehensif mengenai kepemimpinan. Dalam perspektif Islami, kepemimpinan bukanlah sekadar jabatan atau alat untuk meraih kekuasaan dan keuntungan materiil, melainkan sebuah amanah ilahiyah yang harus diemban dengan penuh tanggung jawab sebagai khalifah fil ardh. Pemimpin Muslim dituntut untuk mengintegrasikan nilai-nilai profetik yang diajarkan oleh Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam, seperti shiddiq (kejujuran), amanah (kepercayaan), tabligh (penyampaian yang benar), dan fathanah (kecerdasan/kebijaksanaan), serta Khulafaur Rasyidin sebagai teladan praktis (Rahman &

JURNAL ILMIAH SEMARAK

P-ISSN 2615-6849 , E-ISSN 2622-3686

Jurnal Semarak,Vol.9,No 2 Juni 2026 Hal (304-314)

@Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pamulang

Shamsudin, 2025). Kepemimpinan strategik Islami juga mengambil Maqasid Syariah sebagai kerangka utama, yaitu perlindungan terhadap agama (hifzh al-din), jiwa (hifzh al-nafs), akal (hifzh al-aql), keturunan (hifzh al-nasl), dan harta (hifzh al-mal). Pendekatan ini menjadikan kepemimpinan sebagai ibadah yang bertujuan mencapai falah (keberuntungan sejati) baik di dunia maupun di akhirat (Salmon et al., 2023).

Meskipun literatur mengenai kepemimpinan Islami semakin berkembang, kajian yang secara khusus mengintegrasikan nilai-nilai profetik dan Maqasid Syariah ke dalam proses kepemimpinan strategik modern masih relatif terbatas, terutama dalam konteks organisasi syariah di Indonesia. Sebagian besar studi masih berfokus pada aspek kepemimpinan transaksional atau transformasional secara terpisah, tanpa sintesis mendalam yang menghubungkan dimensi vertikal (hubungan dengan Allah) dan horizontal (hubungan dengan manusia serta lingkungan). Kebaruan penelitian ini terletak pada upaya membangun kerangka konseptual yang holistik tentang kepemimpinan strategik Islami, dengan menjadikan teladan Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam dan prinsip Maqasid Syariah sebagai fondasi utama dalam tahapan formulasi, implementasi, serta evaluasi strategi organisasi.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) menganalisis konsep kepemimpinan strategik Islami berdasarkan sumber primer Al-Qur’an, Hadits, dan literatur klasik serta kontemporer; (2) mengembangkan kerangka konseptual integrasi nilai profetik dan Maqasid Syariah dalam manajemen strategik; serta (3) memberikan implikasi praktis bagi pengembangan kepemimpinan di organisasi syariah, khususnya di sektor keuangan dan pendidikan Islam di Indonesia.

**Identifkasi Masalah**

Penelitian ini mengidentifikasi beberapa permasalahan utama sebagai berikut:

1. Lingkungan bisnis saat ini yang bersifat *volatile, uncertain, complex, and ambiguous* (VUCA) menuntut kepemimpinan strategik yang adaptif, namun kepemimpinan strategik konvensional cenderung berorientasi pada maksimalisasi keuntungan dan keunggulan kompetitif semata, sehingga mengabaikan dimensi etika, tanggung jawab sosial, dan keberlanjutan spiritual.
2. Banyak organisasi mengalami krisis kepercayaan, ketidakadilan, serta degradasi nilai-nilai kemanusiaan akibat lemahnya integrasi nilai-nilai moral dan spiritual dalam praktik kepemimpinan strategik.
3. Di Indonesia sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia, pertumbuhan ekonomi syariah (terutama lembaga keuangan syariah dan institusi pendidikan Islam) sangat pesat, namun masih menghadapi kesenjangan antara tuntutan kinerja bisnis yang kompetitif dengan komitmen prinsip-prinsip syariah seperti penghindaran riba, gharar, dan pemenuhan maslahah umat.

**Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep kepemimpinan strategik Islami yang mengintegrasikan nilai-nilai profetik dan *Maqasid Syariah* dapat dikembangkan dalam perspektif syariah?
2. Bagaimana nilai-nilai profetik (*shiddiq, amanah, tabligh, fathanah*) dan *Maqasid Syariah* dapat diintegrasikan ke dalam tahapan perumusan, implementasi, dan evaluasi strategi organisasi?
3. Apa implikasi praktis dari penerapan kepemimpinan strategik Islami bagi organisasi syariah, khususnya di sektor keuangan syariah dan institusi pendidikan Islam di Indonesia?

**Tujuan**

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis konsep kepemimpinan strategik Islami berdasarkan sumber primer Al-Qur’an, Hadits, serta literatur

JURNAL ILMIAH SEMARAK

P-ISSN 2615-6849 , E-ISSN 2622-3686

Jurnal Semarak,Vol.9,No 2 Juni 2026 Hal (304-314)

@Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pamulang

klasik dan kontemporer tentang nilai-nilai profetik dan *Maqasid Syariah*.

2. Mengembangkan kerangka konseptual integrasi nilai-nilai profetik dan *Maqasid Syariah* dalam proses manajemen strategik.
3. Memberikan implikasi praktis penerapan kepemimpinan strategik Islami bagi pengembangan kepemimpinan di organisasi syariah, khususnya pada lembaga keuangan syariah dan institusi pendidikan Islam di Indonesia.

## LANDASAN TEORI

### Konsep Kepemimpinan Strategik

Kepemimpinan strategik merupakan kemampuan pemimpin untuk merumuskan visi jangka panjang, mengantisipasi perubahan lingkungan eksternal, mengelola sumber daya organisasi, serta menciptakan keunggulan kompetitif berkelanjutan di tengah ketidakpastian (VUCA). Dalam literatur manajemen Barat, konsep ini sering dikaitkan dengan pendekatan transformational leadership yang menekankan inspirasi, stimulasi intelektual, dan pertimbangan individual (Munadjat, 2025). Namun, model konvensional ini cenderung berorientasi pada pencapaian tujuan materiil dan keunggulan pasar, sehingga kurang memperhatikan dimensi etika dan spiritual yang lebih mendalam.

Kepemimpinan strategik merupakan kemampuan pemimpin untuk merumuskan visi jangka panjang, mengantisipasi perubahan lingkungan eksternal, mengelola sumber daya organisasi secara efektif, serta menciptakan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan di tengah ketidakpastian (volatile, uncertain, complex, and ambiguous—VUCA). Menurut Hitt et al., (2010), kepemimpinan strategik tidak hanya menyangkut pengambilan keputusan tingkat atas, melainkan juga kemampuan untuk memengaruhi orang lain dalam mencapai tujuan organisasi jangka panjang melalui pemikiran strategis, pengelolaan perubahan, dan pembangunan kapabilitas organisasi.

### Kepemimpinan Islami Dan Nilai Profetik

Dalam perspektif Islam, kepemimpinan bukanlah sekadar posisi kekuasaan, melainkan amanah ilahiyah yang harus diemban sebagai khalifah fil ardh. Nilai-nilai profetik menjadi fondasi utama kepemimpinan Islami, yaitu shiddiq (kejujuran), amanah (kepercayaan), tabligh (penyampaian yang benar), dan fathanah (kecerdasan serta kebijaksanaan). Nilai-nilai ini bersumber langsung dari teladan Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam yang menerapkan strategi visioner dalam berbagai peristiwa, seperti perencanaan hijrah ke Madinah dan penyusunan Piagam Madinah sebagai instrumen persatuan umat (Yuni Masrifatin, 2018).

Khulafaur Rasyidin juga memberikan contoh nyata kepemimpinan profetik yang strategis. Abu Bakar Ash-Shiddiq menunjukkan ketegasan dalam menghadapi riddah sambil menjaga persatuan, Umar bin Khattab menerapkan reformasi administrasi dan kesejahteraan melalui Baitul Mal, Utsman bin Affan melakukan standardisasi mushaf Al-Qur’an, serta Ali bin Abi Thalib menekankan keadilan dalam penyelesaian konflik (Amiruddi et al., 2025). Studi-studi ini menegaskan bahwa kepemimpinan profetik mengintegrasikan dimensi spiritual (tauhid dan tawakkal) dengan tindakan praktis yang visioner dan adaptif terhadap perubahan zaman.

Studi-studi kontemporer menegaskan bahwa kepemimpinan profetik mengintegrasikan dimensi spiritual (*tauhid*, *tawakkal*, dan *ikhlas*) dengan tindakan praktis yang visioner, adaptif, dan responsif terhadap perubahan zaman. Nilai *shiddiq* membangun integritas, *amanah* menumbuhkan kepercayaan stakeholder, *tabligh* memastikan komunikasi visi yang jelas dan transparan, serta *fathanah* memberikan kecerdasan strategis dalam pengambilan keputusan di tengah ketidakpastian. Integrasi ini menjadikan kepemimpinan Islami tidak hanya efektif secara operasional, tetapi juga berkah

JURNAL ILMIAH SEMARAK

P-ISSN 2615-6849 , E-ISSN 2622-3686

Jurnal Semarak,Vol.9,No 2 Juni 2026 Hal (304-314)

@Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pamulang

dan berkelanjutan karena selaras dengan Maqasid Syariah.

Dengan demikian, kepemimpinan profetik menawarkan paradigma alternatif yang holistik, yang tidak hanya mengejar keunggulan kompetitif, melainkan juga keberhasilan duniawi sekaligus ukhrawi (*falah*

**Maqasid Syariah Sebagai Kerangka Kinerja**

Maqasid Syariah merupakan tujuan utama syariah yang meliputi perlindungan agama (hifzh al-din), jiwa (hifzh al-nafs), akal (hifzh al-aql), keturunan (hifzh al-nasl), dan harta (hifzh al-mal). Dalam konteks kepemimpinan strategik, Maqasid Syariah berfungsi sebagai kerangka evaluasi holistik yang tidak hanya mengukur kinerja finansial, tetapi juga dampak sosial, etika, dan spiritual organisasi (Miftahussurur et al., 2025)

Beberapa penelitian empiris menunjukkan bahwa penerapan Maqasid Syariah sebagai indikator kinerja meningkatkan akuntabilitas dan keberlanjutan pada lembaga keuangan syariah serta institusi pendidikan Islam. Maqasid Syariah juga berperan sebagai "moral compass" yang mengarahkan pengambilan keputusan strategis agar selaras dengan prinsip keadilan, maslahah, dan penghindaran mafsadah (Putra, 2025). Pendekatan ini membedakan kepemimpinan Islami dari model sekuler yang cenderung reduksionis terhadap aspek materi semata.

**Integrasi Kepemimpinan Strategik Islami Dengan Manajemen Strategik**

Integrasi antara nilai profetik, Maqasid Syariah, dan manajemen strategik menghasilkan paradigma kepemimpinan yang holistik. Munadjat (2025) mengusulkan kerangka Islamic Strategic Leadership yang menggabungkan prinsip-prinsip ilahiyah dengan praktik kepemimpinan kontemporer, termasuk musyawarah (syura) dalam pengambilan keputusan, tarbiyah SDM, serta evaluasi berbasis hisbah.

Penelitian terkini menunjukkan bahwa kepemimpinan strategik Islami mampu meningkatkan ketahanan organisasi di era disrupsi digital karena menggabungkan ikhtiar maksimal dengan tawakkal, serta menekankan keadilan sosial dan etika (Bendriyanti & Aprianto, 2026). Dalam konteks Indonesia, penerapan model ini terlihat pada lembaga keuangan syariah dan institusi pendidikan Islam yang berhasil menyeimbangkan pertumbuhan bisnis dengan komitmen syariah. Namun, masih terdapat kesenjangan antara teori dan praktik, terutama dalam mengadaptasi nilai-nilai profetik ke dalam proses formulasi, implementasi, dan evaluasi strategi organisasi modern (Putra, 2025).

**Hubungan Antara Nilai Profetik, Maqasid Syariah, dan Kepemimpinan Strategik Islami**

Nilai-nilai profetik, Maqasid Syariah, dan kepemimpinan strategik Islami memiliki hubungan yang saling menguat dan saling melengkapi dalam membentuk paradigma kepemimpinan yang holistik. Nilai profetik berfungsi sebagai fondasi karakter pemimpin, sementara Maqasid Syariah berperan sebagai kerangka tujuan dan ukuran keberhasilan, sedangkan kepemimpinan strategik Islami merupakan proses aplikasi keduanya dalam konteks organisasi kontemporer.

Bendriyanti et al. (2026) dalam analisis epistemologisnya menjelaskan bahwa prinsip-prinsip Islam, khususnya nilai-nilai profetik, menjadi epistemologi dasar yang membedakan kepemimpinan strategik Islami dari model Barat. Nilai shiddiq dan amanah membangun kepercayaan stakeholder, tabligh memastikan komunikasi visi yang transparan, serta fathanah memberikan kecerdasan strategis dalam menghadapi ketidakpastian lingkungan. Nilai-nilai ini tidak berdiri sendiri, melainkan diarahkan oleh Maqasid Syariah agar setiap keputusan strategis menghasilkan maslahah (kebaikan) dan menghindari mafsadah (kerusakan).

Hubungan tersebut bersifat simbiotik. Maqasid Syariah memberikan arah normatif yang lebih tinggi (hifzh al-din hingga hifzh al-mal), sementara nilai profetik menyediakan mekanisme operasional dan etika sehari-hari bagi pemimpin untuk mewujudkan maqasid

JURNAL ILMIAH SEMARAK

P-ISSN 2615-6849 , E-ISSN 2622-3686

Jurnal Semarak,Vol.9,No 2 Juni 2026 Hal (304-314)

@Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pamulang

tersebut dalam praktik strategik. Misalnya, amanah dan adl (keadilan) menjadi instrumen untuk mewujudkan hifzh al-mal (perlindungan harta) melalui pengelolaan keuangan yang bebas riba, sedangkan fathanah mendukung hifzh al-aql (perlindungan akal) melalui inovasi kurikulum atau strategi bisnis yang cerdas dan berkelanjutan (Miftahussurur et al., 2025).

Dalam konteks manajemen organisasi, hubungan ketiga variabel ini terwujud dalam tiga tahap utama kepemimpinan strategik:

1. **Formulasi strategi** — dipengaruhi oleh visi profetik (tauhid dan musyawarah) dan dibatasi oleh Maqasid Syariah.
2. **Implementasi strategi** — didukung oleh karakter profetik (teladan dan tarbiyah) serta pengukuran dampak terhadap maqasid.
3. **Evaluasi strategi** — menggunakan indikator Maqasid Syariah sebagai tolok ukur holistik, bukan hanya metrik finansial.

Beberapa studi empiris menunjukkan bahwa semakin kuat integrasi antara nilai profetik dan Maqasid Syariah, semakin tinggi tingkat resiliensi dan keberlanjutan organisasi syariah dalam menghadapi disrupsi (Bendriyanti & Aprianto, 2026). Namun, masih terdapat kesenjangan implementasi di lapangan, di mana banyak pemimpin organisasi syariah cenderung menerapkan salah satu elemen secara parsial tanpa sintesis yang utuh.

**Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *library research* atau *systematic literature review*. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bersifat konseptual yang bertujuan untuk menganalisis, mensintesis, dan mengembangkan kerangka konseptual kepemimpinan strategik Islami berdasarkan sumber-sumber primer dan sekunder. Metode *library research* memungkinkan peneliti untuk menggali secara mendalam berbagai literatur terkait tanpa melibatkan pengumpulan data primer di lapangan.

Sumber data yang digunakan terdiri dari dua jenis utama. Pertama, sumber primer meliputi Al-Qur'an, Hadits Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wa sallam, dan kitab-kitab klasik tentang kepemimpinan Islam serta Maqasid Syariah. Kedua, sumber sekunder berupa jurnal ilmiah, buku, artikel konferensi, dan laporan penelitian terkini (periode 2018–2026) yang membahas kepemimpinan strategik, nilai-nilai profetik, Maqasid Syariah, serta penerapannya dalam manajemen organisasi syariah. Pencarian literatur dilakukan melalui database akademik seperti Google Scholar, Garuda, Sinta, ResearchGate, dan jurnal internasional terkait manajemen Islami.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara identifikasi kata kunci (*Islamic strategic leadership, prophetic leadership, Maqasid Syariah in management, kepemimpinan strategik Islami*), seleksi artikel berdasarkan relevansi, kualitas, dan tahun terbit, serta ekstraksi tema-tema utama. Analisis data menggunakan teknik analisis tematik (*thematic analysis*). Proses analisis meliputi tahap coding, kategorisasi tema (nilai profetik, Maqasid Syariah, proses strategik), sintesis antar tema, serta pengembangan kerangka konseptual. Validitas dilakukan melalui triangulasi sumber dan peer debriefing konseptual untuk memastikan kedalaman dan keakuratan interpretasi.

Penelitian ini tidak melibatkan responden manusia sehingga tidak memerlukan persetujuan etik. Keterbatasan metode ini adalah ketergantungan pada literatur yang tersedia, sehingga hasil yang diperoleh bersifat konseptual dan memerlukan validasi empiris di penelitian mendatang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

JURNAL ILMIAH SEMARAK

P-ISSN 2615-6849 , E-ISSN 2622-3686

Jurnal Semarak,Vol.9,No 2 Juni 2026 Hal (304-314)

@Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pamulang

Penelitian ini mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber data sekunder melalui metode *library research* dan *systematic literature review*. Data primer berasal dari Al-Qur'an (misalnya QS. Ali Imran: 159 tentang musyawarah, QS. An-Nisa: 58 tentang amanah dan keadilan), Hadits Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wa sallam, serta kitab-kitab klasik tentang kepemimpinan Islam dan Maqasid Syariah. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari 45 artikel ilmiah, jurnal, dan laporan penelitian terbitan tahun 2018–2026 yang relevan dengan topik kepemimpinan strategik Islami, nilai-nilai profetik, serta penerapan Maqasid Syariah dalam organisasi syariah di Indonesia dan negara-negara Muslim lainnya.

Proses pengumpulan data dilakukan dengan pencarian kata kunci seperti "Islamic strategic leadership", "prophetic leadership", "Maqasid Syariah performance", dan "kepemimpinan strategik Islami" pada database akademik seperti Google Scholar, Sinta, Garuda, ResearchGate, serta jurnal internasional. Setelah melalui tahap screening dan seleksi berdasarkan relevansi, kualitas, serta tahun terbit, diperoleh 32 artikel utama yang dianalisis secara tematik. Analisis tematik menghasilkan tiga tema besar: (1) nilai-nilai profetik sebagai fondasi karakter pemimpin, (2) Maqasid Syariah sebagai kerangka tujuan dan ukuran kinerja, serta (3) integrasi keduanya dalam proses manajemen strategik.

Hasil sintesis literatur menunjukkan bahwa kepemimpinan strategik Islami memiliki karakteristik khas yang membedakannya dari model konvensional. Nilai-nilai profetik (shiddiq, amanah, tabligh, dan fathanah) secara konsisten muncul sebagai elemen inti yang membentuk integritas dan kecerdasan pemimpin. Beberapa studi empiris, seperti Affan, (2025) pada institusi pendidikan Islam, menemukan bahwa prophetic transformational leadership berpengaruh positif signifikan terhadap pengembangan sumber daya manusia. Sementara itu, Salmon et al., (2023) dalam narrative review pada perbankan syariah menekankan bahwa prophetic leadership mampu selaras dengan kebijakan berbasis Maqasid Syariah.

Dalam konteks Maqasid Syariah, Andini et al., (2025) melakukan survei pada 97 bank syariah di Indonesia dan menemukan tiga dimensi utama Maqasid performance: ekonomi, sosial, dan spiritual. Studi tersebut menunjukkan bahwa keselarasan antara konsep ekonomi dan sosial dengan tujuan Maqasid Syariah masih perlu ditingkatkan, terutama dalam aspek pendidikan individu dan keadilan distributif. Riswanti et al., (2025) mengevaluasi kinerja Bank Syariah Indonesia (BSI) menggunakan Maqasid Syariah Index periode 2021–2023. Hasilnya menunjukkan penurunan indeks dari 6,91 pada tahun 2021 menjadi 4,11 pada tahun 2023, terutama pada aspek pendidikan, keadilan, dan kesejahteraan masyarakat, meskipun profitabilitas mengalami peningkatan. Temuan ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara pencapaian finansial dan pencapaian maqasid yang lebih luas.

Studi kasus lain, seperti Fikri et al., (2026) pada PT Bank Nano Syariah, mengungkap bahwa internalisasi Maqasid Syariah telah dilakukan secara komprehensif dalam perencanaan keuangan, manajemen risiko, pembiayaan, dan evaluasi kinerja. Di sektor pendidikan, Bendriyanti & Aprianto, (2026) melalui analisis epistemologis menyimpulkan bahwa prinsip-prinsip Islam menjadi epistemologi dasar yang diperlukan untuk mengatasi krisis kepemimpinan di institusi pendidikan Islam kontemporer.

Berdasarkan sintesis data tersebut, penelitian ini mengembangkan sebuah kerangka konseptual bernama **Prophetic Strategic Leadership Framework (PSLF)**. Kerangka ini mengintegrasikan tiga komponen utama secara holistik dan siklikal.

**Gambar 1. Prophetic Strategic Leadership Framework (PSLF)**

JURNAL ILMIAH SEMARAK

P-ISSN 2615-6849 , E-ISSN 2622-3686

Jurnal Semarak,Vol.9,No 2 Juni 2026 Hal (304-314)

@Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pamulang

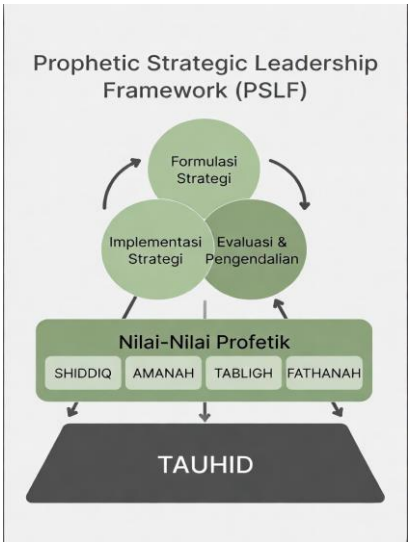


Kerangka PSLF ini menunjukkan bahwa nilai profetik berfungsi sebagai fondasi karakter, Maqasid Syariah sebagai filter dan ukuran keberhasilan, serta proses strategik (formulasi, implementasi, dan evaluasi) sebagai mekanisme operasional. Temuan ini memperkuat bahwa integrasi ketiga elemen tersebut menghasilkan kepemimpinan yang lebih resilien, etis, dan berkelanjutan dibandingkan model konvensional.

Secara keseluruhan, data yang dikumpulkan menegaskan bahwa penerapan kepemimpinan strategik Islami di Indonesia masih menghadapi tantangan, terutama dalam mengukur dan menyeimbangkan aspek finansial dengan maqasid yang lebih luas. Namun, beberapa organisasi syariah seperti BSI dan institusi pendidikan Islam telah menunjukkan kemajuan dalam internalisasi nilai-nilai profetik dan Maqasid Syariah.

**Pembahasan**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan strategik Islami dapat dipahami melalui kerangka Prophetic Strategic Leadership Framework (PSLF) yang mengintegrasikan tiga elemen utama: nilai-nilai profetik sebagai fondasi karakter, Maqasid Syariah sebagai tujuan dan ukuran kinerja, serta proses manajemen strategik sebagai mekanisme operasional. Temuan ini sejalan dengan pandangan Bendriyanti & Aprianto, (2026) yang menyatakan bahwa prinsip-prinsip Islam, khususnya nilai profetik, menjadi epistemologi dasar yang membedakan kepemimpinan strategik Islami dari model kepemimpinan Barat yang cenderung materialistis dan transaksional.

Nilai-nilai profetik (shiddiq, amanah, tabligh, dan fathanah) berperan sebagai fondasi karakter pemimpin. Affan (2025) menegaskan bahwa keempat nilai ini tidak hanya membentuk integritas pribadi pemimpin, tetapi juga menjadi katalisator dalam pengembangan sumber daya manusia organisasi. Dalam praktiknya, shiddiq dan amanah membangun kepercayaan stakeholder, tabligh memastikan komunikasi visi yang transparan, sedangkan fathanah memberikan kecerdasan strategis dalam menghadapi ketidakpastian lingkungan bisnis. Temuan ini memperkuat argumen bahwa kepemimpinan Islami bersifat holistik karena menggabungkan dimensi spiritual (vertikal) dengan dimensi sosial (horizontal).

Maqasid Syariah berfungsi sebagai kerangka tujuan dan ukuran keberhasilan yang lebih luas daripada metrik finansial semata. Andini et al. (2025) dalam studi empirisnya pada bank syariah di Indonesia menemukan adanya kesenjangan antara pencapaian profitabilitas dengan aspek sosial dan spiritual. Hal ini didukung oleh Riswanti et al. (2025) yang menemukan penurunan Maqasid Syariah Index pada Bank Syariah Indonesia (BSI) dari 6,91 (2021) menjadi 4,11 (2023), meskipun profitabilitas meningkat. Temuan tersebut menunjukkan bahwa tanpa integrasi Maqasid Syariah yang kuat, kepemimpinan strategik berisiko hanya berfokus pada aspek ekonomi tanpa memberikan maslahah yang lebih luas bagi umat. Miftahussurur et al. (2025) menambahkan bahwa Maqasid Syariah dapat dioperasionalkan sebagai “ethical turn” dalam manajemen pendidikan dan organisasi Islam, sehingga menjadi panduan etis yang praktis.

Fikri et al. (2026) dalam studi kasus pada PT Bank Nano Syariah menunjukkan bahwa implementasi Maqasid Syariah dapat

dilakukan secara komprehensif dalam perencanaan keuangan, manajemen risiko, pembiayaan, dan evaluasi kinerja. Hal ini membuktikan bahwa kerangka PSLF tidak hanya bersifat teoritis, melainkan dapat diterapkan pada organisasi syariah skala kecil hingga besar.

Dari sisi proses manajemen strategik, kerangka PSLF menekankan siklus yang berkelanjutan antara formulasi strategi (berbasis tauhid dan musyawarah), implementasi strategi (melalui teladan, tarbiyah, dan ihsan), serta evaluasi berbasis hisbah dan indikator Maqasid. Pendekatan ini berbeda secara signifikan dengan model strategik konvensional yang lebih menekankan analisis SWOT dan ROI semata. Integrasi ketiga elemen tersebut menghasilkan kepemimpinan yang lebih resilien dalam menghadapi disrupsi digital dan globalisasi, sebagaimana dijelaskan oleh Munadjat (2025)

**Kesimpulan**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kepemimpinan strategik Islami merupakan paradigma kepemimpinan yang holistik dan berkelanjutan. Melalui kerangka Prophetic Strategic Leadership Framework (PSLF), penelitian ini berhasil mengintegrasikan tiga elemen utama, yaitu nilai-nilai profetik (shiddiq, amanah, tabligh, dan fathanah) sebagai fondasi karakter pemimpin, Maqasid Syariah sebagai tujuan dan ukuran kinerja yang komprehensif, serta proses manajemen strategik (formulasi, implementasi, dan evaluasi) sebagai mekanisme operasional yang siklikal. Kerangka ini menekankan pentingnya tauhid sebagai landasan utama, musyawarah dalam pengambilan keputusan, serta keseimbangan antara ikhtiar dan tawakkal. Dengan demikian, kepemimpinan strategik Islami tidak hanya mampu mencapai keunggulan kompetitif, tetapi juga menghasilkan organisasi yang etis, adil, resilien, dan penuh barakah.

Kesimpulan ini memperkuat bahwa pendekatan kepemimpinan berbasis syariah menawarkan alternatif yang lebih manusiawi dan berkelanjutan dibandingkan model konvensional yang cenderung berorientasi semata pada profit maksimalisasi. Penerapan kerangka PSLF diharapkan dapat membantu organisasi syariah di Indonesia, khususnya di sektor keuangan dan pendidikan Islam, dalam menghadapi tantangan era disrupsi teknologi dan globalisasi.

**Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian ini bersifat konseptual dan sepenuhnya berbasis *library research* serta *systematic literature review*, sehingga tidak melibatkan data empiris primer dari responden atau observasi langsung di lapangan. Kedua, analisis literatur lebih banyak mengandalkan sumber sekunder berbahasa Indonesia dan Inggris periode 2018–2026, sehingga kemungkinan belum mencakup semua literatur klasik atau internasional yang relevan. Ketiga, kerangka konseptual yang diusulkan masih bersifat teoritis dan belum diuji secara empiris pada berbagai jenis organisasi syariah.

**SARAN**

Penelitian selanjutnya disarankan untuk menguji kerangka Prophetic Strategic Leadership Framework (PSLF) secara empiris menggunakan metode kuantitatif, misalnya dengan Structural Equation Modeling (SEM) atau Partial Least Square (PLS). Selain itu, dapat dilakukan studi kasus komparatif antara organisasi yang menerapkan kepemimpinan strategik Islami dengan organisasi yang menggunakan model konvensional. Penelitian mendatang juga dapat mengembangkan variabel proksi yang lebih spesifik untuk mengukur Maqasid Syariah, menambahkan variabel mediator seperti budaya organisasi atau komitmen spiritual, serta memperluas konteks penelitian ke sektor non-keuangan seperti lembaga pendidikan Islam, rumah sakit syariah, atau perusahaan halal. Pendekatan mixed-method juga direkomendasikan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai proses internalisasi nilai profetik dan Maqasid Syariah dalam praktik kepemimpinan strategik.

**DAFTAR PUSTAKA**

Affan, M. (2025). Prophetic Transformational Leadership in Islamic Education: Building Human Resource Development in the 21st Century. *DAAR EL-MAKRIFAH: Journal of Islamic Religious Education*, *01*(01), 1–10.

Amiruddi, M., Ganggo, D., Afiidah, Maulana, M. D., & Adityapurwoko, F. (2025). Pattern Leadership Khulafaur Rasyidin: Analysis History and Valuesfor Modern Life. *Journal of Humanities Research Sustainability*, *2*(3).

Andini, S., Nurkholis, Rosidi, & Iqbal, S. (2025). A new approach to Maqasid performance: an empirical study of Islamic banks in Indonesia. *Cogent Business and Management*, *12*(1). https://doi.org/10.1080/23311975.2025.2594106\Al Jabar, L., & Pasaribu, V. L. D. (2024). The Strategic Leadership Role of Foundation Leaders in Improving the Quality of Education at Various Levels Education: Case Study on Bi Ashokal Hajar Foundation. *Manager: Jurnal Ilmu Manajemen*, *7*(2), 63-85.

Amalia, A. F., & Pasaribu, V. L. D. (2022). Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Harga terhadap Kepuasan Konsumen pada Pasien Klinik Jakarta Dental Project. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, *7*(9), 13703-13726.

Bendriyanti, R. P., & Aprianto, I. (2026). *Prophetic Strategic Leadership : An Epistemological Analysis of Islamic Principles in Contemporary Educational Management*. *17*(01), 1–16.

Fikri, M. K., Achmad, D., & Sain, Z. H. (2026). *Implementation of Maqāṣ id Sharia in Islamic Financial Management : Evidence From PT Bank Nano Syariah*. *12*(1), 148–166.

Hitt, M. A., Ireland, R. D., & Hoskisson, R. E. (2010). Strategic Management Competitiveness and Globalization. In *Strategic Management - Competitiveness and Globalization* (Vol. 89, Issue September).

Miftahussurur, W., Goffar, A., & Haq, A. (2025). Maqasid Syariah and the Ethical Turn in Islamic Educational Management. *ALMUSTOFA: Journal of Islamic Studies and Research*, *2*(2), 268–285.

Munadjat, M. (2025). *Islamic Strategic Leadership : Integrating Divine Principles with Contemporary Leadership Practices*. 54–59.

Gunartin, G., Wahyu, I., Hermawati, R., Handayani, R., Pasaribu, V. L., Sunarsi, D., ... & Maddinsyah, A. (2021, January). The Effect of Motivation, Leadership, and Job Satisfaction Toward Employee's Performance in the Directorate General of Immigration of the Central Office of Jakarta. In *Proceedings of the 1st International Conference on Economics Engineering and Social Science, InCEESS 2020, 17-18 July, Bekasi, Indonesia*.

Krisnaldy, K., Pasaribu, V. L. D., & Senen, S. (2019). Pengaruh budaya organisasi, lingkungan kerja dan iklim organisasi terhadap motivasi pegawai serta dampaknya terhadap kepuasan kerja. *Jurnal Semarak*, *2*(2), 164-183.

Krisnaldy, K., Pasaribu, V. L. D., & Batubara, A. S. (2020). Analisis Pengaruh Kedisiplinan Terhadap Performa Pegawai Kelurahan Rempoa, Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Mandiri: Ilmu Pengetahuan, Seni, Dan Teknologi*, *4*(2), 131-138.

Nurdjati, I., & Pasaribu, V. L. D. (2022). Pengaruh Motivasi dan Disiplin Kerja Terhaadap Kinerja Pegawai PT Bank Negara Indonesia Divisi Perencanaan Strategis di Jakarta Pusat. *Jurnal Disrupsi Bisnis*, *5*(2), 151-156.

Syukri, A., Krisnaldy, K., & Pasaribu, V. L. D. (2021). Pengaruh Kompensasi Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai. *Jurnal Semarak*, *4*(3), 1-13.

Ramdhani, M. R., & Pasaribu, V. L. D. (2022). Pengaruh Motivasi dan Kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan PT Alamanda Duta Hermez. *Jurnal Disrupsi Bisnis*, *5*(6), 1700-1704.

Pasaribu, V. L. D., Krisnaldy, K., & Warasto, H. N. (2020). Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Disiplin Kerja Dan Kompensasi Terhadap Kinerja Pegawai (Studi kasus kelurahan Pisangan Ciputat). *Jurnal Disrupsi Bisnis*, *3*(1), 96-114.

Pasaribu, V. L. D., & Krisnaldy, K. (2018). Analisis Kepuasan Jama'ah pada Kinerja Dewan Kemakmuran Masjid Al-Hidayah Periode Tahun 2017. *KREATIF: Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang*, *6*(4), 41-51.

Putra, B. A., & Pasaribu, V. L. D. (2022). Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Tumbakmas Niagasakti. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *6*(1), 3993-3999.

Pasaribu, V. L. D., & Yanuarso, B. P. (2021). Pengaruh stres kerja dan disiplin kerja terhadap Kinerja karyawan pada PT. Multritran Abadi Srengseng Jakarta Barat periode 2018. *Jurnal Sekretari Universitas Pamulang*, *8*(1), 60-72.

Pasaribu, V. L. D. Krisnaldy (2020). Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Disiplin Kerja dan Kompensasi Terhadap Hasil Kinerja Karyawan Kelurahan Pisangan Ciputat. In *Prosiding Seminar Nasional*.

Pasaribu, V. L. D., & Krisnaldy, H. N. W. PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN, DISIPLIN KERJA DAN KOMPENSASI TERHADAP KINERJA PEGAWAI.

Pasaribu, V. L. D., & Muslimin, J. M. (2025). Integrative Research Design of Islam and Education: Paradigms, Methodologies, and Approaches (Case Study of the Application of Integrative Islam and Islamic Boarding School Education). *Contemporary Journal of Applied Sciences*, *3*(12).

Syukri, A., & Pasaribu, V. L. D. (2025). The Influence of Training and Work Motivation on Employee Performance at PT. Elang Solusindo. *Contemporary Journal of Applied Sciences*, *3*(12), 863-872.

Putra, C. (2025). Islamic Strategic Management: Integrating Sharia Values in Business Decision-Making. *International Journal For Multidisciplinary Research*, *7*(3). https://doi.org/10.36948/ijfmr.2025.v07i03.49572

Rahman, S. S. A., & Shamsudin, S. M. (2025). Integrating Prophetic Leadership into the Strategic Management Process of Muslim Entrepreneurs: A Conceptual Model. *Journal of Management and Muamalah* , *15*(2).

Riswanti, N., Setiyaningsih, T. A., Setiyaningsih, T. A., & Hartutik, H. (2025). Evaluating the Performance of Bank Syariah Indonesia Using the Maqashid Syariah Index. *Asean International Journal of Business*, *4*(1), 31–46. https://doi.org/10.54099/aijb.v4i1.1239

Salmon, I. P. P., Diana, B. A., Harta, R., & ... (2023). Prophetic Leadership Study: A Narrative Review on Islamic Banking Institutions. *Jurnal Ilmiah Syi' ...*, *23*(01).

Yuni Masrifatin. (2018). Prophetic Leadership Khulafaur Rosyidin. *EDUTEC : Journal of Education And Technology*, *2*(1). https://doi.org/10.29062/edu.v2i1.21